

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keperawatan pediatrik adalah sistem keyakinan atau perspektif yang harus dimiliki perawat dalam merawat anak. Perawat harus mendekati keperawatan pediatrik dari perspektif perawatan yang berpusat pada keluarga, pencegahan trauma (perawatan non-trauma), dan manajemen kasus. Dalam keperawatan pediatrik, perawat harus memahami bahwa banyak prinsip berbeda berlaku untuk perawatan anak. Hal ini karena anak adalah individu yang unik bukan orang dewasa mini (Khasanah, dkk, 2024).

Anak adalah individu berusia 0 hingga 18 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak memiliki kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual yang berbeda dengan orang dewasa selama masa pertumbuhan dan perkembangannya pada usia 20 bulan, anak termasuk dalam kategori balita yang sedang berada pada tahap perkembangan pesat, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Namun, pada fase ini pula sistem imun pada anak belum berkembang secara sempurna atau masih dalam tahap pematangan, sehingga rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit menular. *Gastroenteritis* akut yang ditandai dengan diare dan atau muntah karena infeksi saluran cerna, adalah penyakit menular yang paling sering dialami oleh anak usia balita (Husniawati, dkk, 2024).

Penyakit menular ini sebenarnya disebabkan oleh patogen menular seperti virus, bakteri, atau parasit. Bahkan orang lain dapat terinfeksi penyakit ini, secara langsung atau tidak langsung *Gastroenteritis* akut termasuk kedalam kategori penyakit menular karena penularannya terjadi secara fecal-oral, baik dengan bersentuhan langsung dengan penderita atau melalui makanan, minuman, atau permukaan yang terkontaminasi. Penyebab utamanya pada anak antara lain virus (*Rotavirus, Norovirus, Adenovirus*), bakteri (*Salmonella, E. Coli, Shigella*), dan parasit (*Giardia, Cryptosporidium*). Gejala utama berupa diare, muntah, demam, dan atau nyeri perut dapat dengan cepat menyebabkan dehidrasi, yang sangat berbahaya jika tidak segera di tangani, khususnya pada anak usia balita (Palupi, dkk, 2023).

Gastroenteritis adalah peradangan pada lambung dan usus yang disebabkan oleh berbagai jenis bakteri, virus, dan parasit. Selain itu, *gastroenteritis* juga merupakan peradangan pada lambung, usus halus dan usus besar yang disebabkan oleh infeksi makanan yang mengandung bakteri atau virus. Ini menyebabkan gejala diare yang lebih sering, konsistensi encer, dan kadang-kadang disertai dengan mual muntah. Risiko penyakit *gastroenteritis* jika tidak ditangani secara teratur, karena dapat merusak fungsi lambung dan meningkatkan risiko terkena kanker lambung yang dapat menyebabkan kematian (Doris, dkk, 2020).

Gastroenteritis akut (GEA) atau biasa dikenal pada masyarakat dengan diare akut adalah diare yang berlangsung selama 14 hari dan ditandai dengan peningkatan volume, frekuensi, dan kandungan air pada feses. Infeksi virus, bakteri dan parasit biasanya menyebabkan gejala seperti mual, muntah, sakit perut, dan dehidrasi (Suhesti, dkk, 2023).

Penyebab *gastroenteritis* akut pada anak dapat berasal dari virus (seperti *rotavirus*, *norovirus*, *adenovirus*), bakteri (seperti *Salmonella*, *E. coli*, *Shigella*), maupun parasit (seperti *Giardia* dan *Cryptosporidium*). *Gastroenteritis* akut pada anak usia 20 bulan dapat menimbulkan dampak serius, baik secara fisik, perkembangan, maupun sosial-ekonomi. Secara klinis penyakit ini menyebabkan kehilangan cairan yang cepat melalui muntah dan diare akut, sehingga berisiko tinggi menyebabkan dehidrasi berat, bahkan kematian jika tidak segera ditangani. Data pada tahun 2024 menunjukkan bahwa hampir 443.000 anak balita meninggal setiap tahun akibat dari diare, menjadikannya sebagai faktor utama kedua kematian pada anak dibawah lima tahun. Di sisi lain, infeksi yang terjadi berulang kali dapat mengganggu penyerapan nutrisi di usus, memicu risiko malnutrisi kronis dan stunting yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan kecerdasan anak. Selain itu, penyakit ini juga memberikan tekanan besar pada keluarga, baik dari sisi psikologis maupun ekonomi, karena seringnya kunjungan ke fasilitas kesehatan, kebutuhan perawatan intensif, hingga biaya pengobatan yang signifikan (Sulastri, 2024).

Anak usia 20 bulan termasuk dalam kelompok usia balita yang sangat rentan terhadap penyakit infeksi, termasuk *gastroenteritis* akut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor perkembangan yang khas pada usia tersebut. Sistem imun anak pada usia ini masih dalam tahap pematangan, sehingga kemampuan tubuh dalam melawan infeksi, khususnya terhadap patogen enterik seperti *rotavirus*, *norovirus*, atau bakteri penyebab diare, belum optimal. Selain itu, perilaku eksploratif anak pada fase oral, yaitu kebiasaan memasukkan benda atau makanan ke dalam mulut tanpa mempertimbangkan kebersihannya, menjadi jalur utama masuknya kuman melalui mekanisme fecal-oral. Lingkungan bermain yang belum sepenuhnya higienis, terutama ketika anak bermain di lantai atau tanah serta berbagi mainan dengan anak lain, turut memperbesar risiko paparan terhadap agen infeksi. Oleh karena itu, usia 20 bulan merupakan masa yang sangat rentan terhadap kejadian *gastroenteritis* akut dan memerlukan pengawasan ketat dari segi kebersihan, nutrisi, dan penanganan dini (Farah, dkk, 2023).

Berdasarkan data dari WHO, (2024) dalam (Athiyah, dkk, 2024) sekitar 1,7 miliar kasus diare terjadi setiap tahun pada anak-anak di bawah 5 tahun, dengan angka kematian mencapai lebih dari 443.000 kasus, di Asia Tenggara, *gastroenteritis* akut pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Sebuah penelitian pada tahun 2018 menemukan bahwa 40,8% dari semua kasus diare di anak-anak disebabkan oleh infeksi rotavirus, di Indonesia sendiri prevalensi diare pada balita pada tahun 2023 mencapai sekitar 4,9%. Diare masih menjadi masalah utama penyebab 14,5% kematian di Indonesia pada tahun 2024. Sebanyak 2.086 kasus diare dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, dengan 1.795 kasus tertinggi di Kabupaten Bolaangmongondow (Tanumang, dkk, 2024). Jumlah kasus penyakit *gastroenteritis* akut atau diare akut di kota Tomohon 2019 dengan jumlah 1.086 kasus (Badan-Pusat-Statistik-Kota-Tomohon, 2020).

Data yang penulis dapatkan dari RS Gunung Maria Tomohon selama 1 tahun terakhir ini angka *gastroenteritis* akut pada anak ada 337 anak yang diagnosis *gastroenteritis* akut. Hal ini menunjukkan bahwa *gastroenteritis* akut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius.

Penanganan *gastroenteritis* akut pada anak adalah tugas yang sangat penting bagi perawat. Mulai dari melakukan pengkajian secara menyeluruh, mengidentifikasi tanda-tanda dehidrasi. Memberikan terapi cairan yang sesuai, hingga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pencegahan dan penanganan *gastroenteritis* akut pada anak. Proses keperawatan ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Seluruh tahap ini berperan penting dalam memastikan anak mendapatkan perawatan yang optimal (Puspitasari, dkk, 2020).

Orang tua juga memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan anak yang mengalami *gastroenteritis* akut. Peran tersebut meliputi pemberian cairan rehidrasi oral, memperhatikan asupan nutrisi, menjaga kebersihan lingkungan dan tangan, serta membawa anak ke fasilitas kesehatan bila muncul tanda bahaya. Edukasi dan kolaborasi yang baik antara perawat dan orang tua menjadi kunci utama dalam penanganan dan pencegahan kasus berulang pada anak (Suhesti, dkk, 2023).

Asuhan keperawatan pada anak memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses penyembuhan dan pertumbuhan anak secara optimal. Anak berada dalam fase perkembangan yang dinamis dan memiliki sistem fisiologis yang belum sepenuhnya matang, sehingga lebih rentan terhadap perubahan kondisi kesehatan. Kondisi ini menuntut pemantauan dan intervensi keperawatan yang cepat, tepat, dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Asuhan keperawatan juga berperan dalam deteksi dini berbagai masalah kesehatan, seperti dehidrasi, infeksi, atau keterlambatan perkembangan, yang sering kali tidak segera teridentifikasi oleh keluarga. Pendekatan keperawatan bersifat holistik dan individual, mencakup aspek fisik, psikologis, emosional, dan sosial, sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi secara menyeluruh (Siahaan, dkk, 2024).

Penulis tertarik mengangkat kasus *gastroenteritis* akut pada anak karena penyakit ini masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita. Terutama di kota Tomohon yang prevalensinya masih tergolong tinggi dengan jumlah 337 dalam 1 tahun terakhir ini menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, *gastroenteritis* akut memerlukan

penanganan keperawatan yang cepat dan tepat, khususnya dalam mendeteksi dehidrasi dan memberikan edukasi kepada keluarga.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis saat melaksanakan praktik klinik keperawatan di Rumah Sakit yang di dapat dalam kasus gastroenteritis akut pada anak usia 20 bulan merupakan kondisi klinis yang sering ditemui dan membutuhkan penanganan keperawatan yang komprehensif. Perawat berperan penting dalam melakukan asuhan keperawatan secara profesional untuk mencegah komplikasi seperti dehidrasi berat, gangguan elektrolit, dan gangguan tumbuh kembang anak/ pemberian asuhan keperawatan tidak hanya berfokus pada tindakan klinis, tetapi juga melibatkan edukasi, pemantauan, dan pendekatan holistik kepada pasien dan keluarganya. Kasus *gastroenteritis* akut pada anak usia 20 bulan memunculkan berbagai masalah keperawatan yang kompleks, yang harus diselesaikan secara sistematis oleh perawat melalui lima tahap proses keperawatan meliputi: pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan/intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Tahap awal dimulai dari proses pengumpulan data mengenai kondisi anak, meliputi tanda-tanda vital anak, frekuensi BAB, tingkat dehidrasi, data dari orang tua terkait riwayat penyakit anak serta asupan cairan dan makanan. Berdasarkan data tersebut, perawat harus mampu merumuskan masalah keperawatan yang relevan dengan diagnosa medis *gastroenteritis* akut dan masalah keperawatan yang muncul seperti diare, ketidakseimbangan volume cairan (hipovolemia), gangguan integritas kulit, serta kecemasan orang tua terhadap kondisi anak (Ansietas). Permasalahan keperawatan yang ditemukan kemudian harus disusun berdasarkan prioritas kebutuhan pasien dan keluarga, untuk memastikan bahwa intervensi yang direncanakan bekerja dengan baik dan efisien. Setelah itu, sesuai dengan standar praktik keperawatan anak, perawat harus melakukan tindakan keperawatan yang tepat dan menilai respons pasien terhadap intervensi yang diberikan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan tindakan dan menentukan langkah lanjutan.

Dengan demikian, perumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini mencakup bagaimana proses pemberian asuhan keperawatan dilakukan secara menyeluruh oleh perawat kepada anak usia 20 bulan dengan *gastroenteritis* akut,

bagaimana perawat merumuskan masalah keperawatan berdasarkan diagnosa medis, bagaimana menyelesaikan masalah keperawatan yang ada, serta bagaimana kelima tahapan proses keperawatan diterapkan untuk mendukung pemulihan pasien secara optimal.

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan memahami secara menyeluruh proses pemberian asuhan keperawatan pada An. R.A dengan diagnosa medis *gastroenteritis* akut, meliputi identifikasi masalah keperawatan, perencanaan dan pelaksanaan intervensi, serta evaluasi berdasarkan lima tahapan proses keperawatan.

Tujuan Khusus

1. Diperolehnya kemampuan mengidentifikasi masalah keperawatan yang muncul berdasarkan diagnosa medis *gastroenteritis* akut pada An. R.A di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.
2. Diperolehnya kemampuan menyusun dan memprioritaskan diagnosa keperawatan sesuai kondisi pasien An. R.A di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.
3. Diperoleh kemampuan menyusun rencana tindakan keperawatan yang sesuai berdasarkan prioritas masalah pada An. R.A di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.
4. Diperolehnya kemampuan melaksanakan intervensi keperawatan terhadap An. R.A dengan *gastroenteritis* akut di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.
5. Diperolehnya kemampuan melakukan evaluasi hasil intervensi keperawatan yang telah diberikan pada An. R.A di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Pasien dan Keluarga

Untuk membantu pasien dan keluarga lebih memahami tentang tanda dan gejala dari masalah utama yang diderita oleh An. R.A, dan apa saja yang harus dihindari untuk mencegah terjadinya komplikasi, mendorong keluarga untuk

mampu memodifikasi lingkungan yang nyaman dan gaya hidup yang sehat untuk mendukung pasien dan keluarga dalam upaya meningkatkan derajat Kesehatan.

Bagi Institusi

1.4.2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menilai efektivitas program asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan di institusi pelayanan keperawatan. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelayanan yang diberikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan demi peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai hasil evaluasi dari program asuhan keperawatan dalam dunia pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada masyarakat, terutama kesehatan anak-anak.

1.4.4. Bagi Penulis

Menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma Tiga Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, dan dapat menerapkan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah *gastroenteritis* akut.